

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dengan menggunakan metode penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar peran OSIS dalam membentuk karakter demokratis siswa di SMP Negeri 7 Kota Bandung. Adapaun cara yang digunakan adalah dengan mengambil data melalui angket atau kuisioner yang disebarakan kepada partisipan penelitian. (Creswell, 2014, hlm. 20) memaparkan penelitian kuantitatif digunakan peneliti dalam memutuskan apa yang akan diteliti dengan memperhatikan pertanyaan, pengumpulan data partisipan yang terukur, serta menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistik, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang objektif dan tidak memihak. Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai pendekatan penelitian yang terencana dan terstruktur.

Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk penelitian berdasarkan fenomena atau permasalahan tertentu yang memiliki populasi yang besar sehingga harus ditentukan dengan sebuah sampel. Diperkuat oleh (Sugiyono, 2014, hlm. 12) menjelaskan penelitian kuantitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif, karena bisa memperdalam atas rumusan masalah, sehingga peneliti berfokus pada sikap atau perilaku responden di dalam OSIS. Sehingga dapat membantu menjelaskan hasil dari penelitian. Diperkuat oleh (Nazir, 2005, hlm. 54) bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Selain itu menurut (Creswell, 2014, hlm. 20) metode deskriptif adalah sebuah penelitian secara kuantitatif mendeskripsikan (angka) beberapa kecenderungan, perilaku, atau opini dari suatu populasi tersebut.

## 3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Pada penelitian ini partisipannya merupakan siswa SMP Negeri 7 Bandung yang umumnya berusia 13-15 tahun. (Sugiyono, 2013, hlm. 177) mengungkapkan yang dimaksud partisipan dalam penelitian yaitu sumber penelitian yang akan memberikan informasi terhadap suatu fenomena atau peristiwa tertentu yang sedang di teliti. Demikian partisipan dalam penelitian ini merupakan subjek yang dilibatkan langsung dalam kegiatan penelitian sebagai proses pencapaian tujuan. Keterlibatan OSIS dalam membentuk karakter demokratis siswa merupakan faktor dasar pengambilan partisipan dalam penelitian ini. Populasi partisipan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP Negeri 7 Bandung yang menjadi anggota OSIS dengan memperhatikan karakteristiknya.

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian berlokasi di SMP Negeri 7 Jl. Ambon No.23, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Merujuk pada (Nasution, 2003, hlm. 43) bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian, yang dicirikan oleh adanya unsur-unsur seperti pelaku. Selain itu juga (Arikunto, 2013, hlm. 32) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan ruang lingkup atau hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian.

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi Penelitian

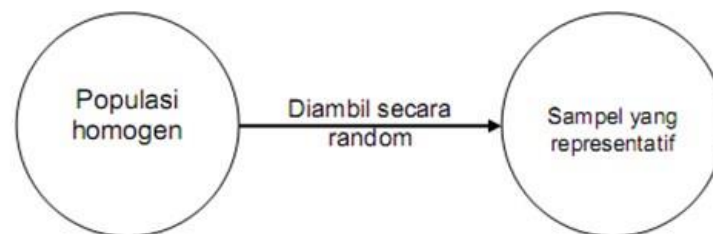
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 7 Kota Bandung. Mulai dari kelas VII, VII, dan IX yang berjumlah 895 siswa. Merujuk (Arikunto, 2013, hlm. 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan menurut (Sugiyono, 2014, hlm. 90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian atau wakil dari jumlah yang ada dalam populasi. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah siswa yang merupakan bagian dari OSIS di SMP Negeri 7 Kota Bandung. Artinya setiap siswa mempunyai peluang untuk menjadi sampel, karena seluruh siswa SMP Negeri 7 Bandung merupakan bagian dari OSIS. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis menggunakan *Simple Random Sampling* (sederhana) yaitu pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Menurut (Sugiyono,

2014, hlm. 118) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili.

Jika subyek dalam populasi kurang dari 100, sebaiknya diambil semua sehingga menjadi penelitian populasi. Jika subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dengan mempertimbangkan waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, dan besar kecilnya risiko yang ditanggung peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 94 siswa (10% dari jumlah populasi) dan sudah termasuk dengan Pengurus OSIS/ Anggota OSIS inti. Teknik ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Sumber: (Sugiyono, 2014, hal. 82)

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu menggunakan teknik *probability sampling* karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan kata lain cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2013, hlm. 63) bahwa teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 146) instrumen penelitian adalah “Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen yang digunakan dengan menggunakan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden diberikan alternative jawaban.
2. Indikator-indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh peneliti menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik.

### 3.4.1 Uji Validitas

Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesalahan atas instrumen yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini yakni teknik korelasi *product moment* yang menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) 16.0 for windows. Hal ini digunakan untuk menghindari terjadinya kesalahan prosedur dan juga teknik dalam pengujian data angket dapat menunjukkan ketepatan pernyataan dengan pernyataan sesuai dengan koefisien validitas.

Menurut (Sugiyono, 2014, hlm. 455) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Selain itu menurut (Arikunto, 2013, hlm. 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut.

(Sugiyono, 2013, hlm. 356) menjelaskan bahwa uji ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor instrumen penelitian dengan total skor instrumen secara keseluruhan dalam satu variabel menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut.

$$R = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- R = Koefisien Korelasi  
 n = Jumlah Koresponden  
 x = Jumlah Skor yang diperoleh tiap item x  
 y = Jumlah Skor yang diperoleh tiap item y  
 $\sum x$  = Jumlah Skor variabel X  
 $\sum y$  = Jumlah Skor variabel Y  
 $\sum x^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing skor variabel X

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing skor variabel Y

Standar dalam menentukan *valid* atau tidaknya suatu instrumen penelitian yaitu dengan membandingkan angka r hasil korelasi Pearson dengan nilai r tabel melalui dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka item atau variabel tersebut valid.
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item atau variabel tersebut tidak valid.

Hasil dari perhitungan berbentuk tabel, maka hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Penelitian**

Variabel	No. Instrumen	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Peran OSIS (X)	6	0.717	0.202	Valid
	11	0.723	0.202	Valid
	12	0.432	0.202	Valid
	13	0.639	0.202	Valid
	14	0.563	0.202	Valid
	15	0.551	0.202	Valid
	16	0.632	0.202	Valid
	17	0.646	0.202	Valid
	18	0.618	0.202	Valid
	19	0.638	0.202	Valid
Membentuk Karakter Demokratis Siswa (Y)	1	0.524	0.202	Valid
	2	0.503	0.202	Valid
	3	0.577	0.202	Valid
	4	0.574	0.202	Valid
	5	0.574	0.202	Valid
	7	0.377	0.202	Valid
	8	0.679	0.202	Valid
	9	0.651	0.202	Valid
	10	0.437	0.202	Valid
	20	0.555	0.202	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

### 3.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 354) suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Koefisien keandalan menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data suatu penelitian menyatakan rumus perhitungan koefisien reliabilitas menggunakan metode *alpha-cronbach*, yaitu:

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

- r = Koefisien Reliabilitas Instrument
- k = Banyaknya jumlah item pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah Varians skor item
- $\sigma_1^2$  = Varians Skor total

Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,7 (Azwar, 2015, hlm. 117). Hasil dari perhitungan berbentuk tabel, maka hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2**

#### Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Reliabilitas	R kritis	Kesimpulan
Peran OSIS (X)	0.800	0.7	Reliabel
Membentuk Karakter Demokratis Siswa (Y)	0.710	0.7	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

### 3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu ubahan yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat,

Junita Maria Sitanggang, 2020

PERAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM MEMBENTUK KARAKTER DEMOKRATIS SISWA DI SMP NEGERI 7 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedangkan variabel terikat yaitu ubahan yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya pengaruh variabel bebas.

Berikut ini dua variabel tersebut, yaitu:

1. Variabel bebas

Variabel bebasnya dalam penelitian ini adalah Peran OSIS (X)

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Karakter Demokratis (Y)

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Responden
1.	Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) (Variabel X)	1. Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas 2. Mewujudkan sikap, jiwa dan semangat kesatuan dan persatuan di antara para siswa. 3. Sebagai tempat dan sarana untk berkomunikasi, menyampaikan pemikiran, dan gagasan 4. Mewujudkan siswa yang memiliki kemampuan berfikir, wawasan, dan pengambilan keputusan.	Anggota OSIS di SMP Negeri 7 Bandung
2.	Karakter Demokratis Siswa (Variabel Y)	1. Mewujudkan perilaku siswa yang toleransi dan menghargai perbedaan 2. Mewujudkan siswa yang berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	

		<p>3. Mewujudkan siswa yang bukan hanya mementingkan kepentingan individu atau kelompok</p> <p>4. Terwujudnya kebebasan yang harus diiringi dengan rasa tanggungjawab</p>	
--	--	---	--

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2020)

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan faktor terpenting dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Angket/Kuesioner. Kuesioner merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan. Pengumpulan data yang dilakukan bersumber pada:

- 1) Teknik Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian. Diperkuat oleh (Nawawi dan Martini, 1992, hal. 74) yang menjelaskan observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.
- 2) Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga siswa sebagai responden tinggal memilih jawaban yang dirasa paling cocok dengan dirinya. Kuesioner yang dipakai pada penelitian ini merupakan kuesioner dalam bentuk Pilihan Ganda. Penelitian ini menyebarkan angket kepada responden secara langsung dan melalui internet yang berisi pernyataan. Merujuk pada (Kartono & Kartini, 1996, hal. 217) bahwa kuisisioner adalah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum, dengan jalan mengedarkan formulir pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek, untuk mendapat jawaban (tanggapan, respon) tertulis seperlunya.
- 3) Studi dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan, dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013, hal. 24) dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.



### 3.7 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugiyono, 2007, hal. 41).

Selain itu juga alasan peneliti menggunakan teknik pengolahan data dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) adalah bertujuan untuk menghindari terjadinya kemungkinan kesalahan dalam pengolahan data. Menurut (Hasan, 2006, hal.24), pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara- cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut (Sudjana, 2001, hal. 128).

Menurut Hasan (Hasan, 2006, hal. 24) pengolahan data meliputi kegiatan:

1. *Editing*

*Editing* adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

2. *Coding* (Pengkodean)

*Coding* adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Kode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk abjad A, B, C, D. Instrumen yang digunakan berupa serangkaian pernyataan-pernyataan yang berbentuk Pilihan Ganda dengan pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

3. Pemberian skor atau nilai

Dalam penelitian ini menggunakan pengskoran bervariasi sesuai opsi jawaban yang telah disediakan peneliti dan dianggap paling tepat oleh responden yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Kriteria penilaian ini digolongkan dalam empat tingkatan. Jadi setiap jawaban memiliki skor masing-masing dengan skor penilaian 1-4.

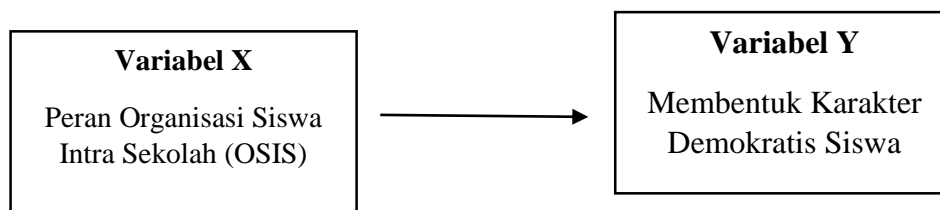
#### 4. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil Tabulasi dapat berbentuk:

- 1) Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
- 2) Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa (Hasan, 2006, hal. 106).

Analisis data menurut (Hasan, 2006, hal. 29) adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/meramalakan kejadian lainnya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Persentase. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu peran OSIS (X) dan Karakter Demokratis (Y).



Gambar 3.1 Hubungan Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y)

Sumber: Hasil olah data peneliti 2020

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif Data Penelitian

Gambaran data hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden. Prinsip kategorisasi jumlah skor tanggapan responden di adopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan (Sugiyono, 2014, hal. 141) yaitu berdasarkan rentang skor maksimum dan skor minimum dibagi jumlah kategori yang diinginkan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{4}$$

Keterangan :

Skor maksimum = jumlah responden x jumlah pernyataan x 4

Skor minimum = jumlah responden x jumlah pernyataan x 1

Junita Maria Sitanggang, 2020

*PERAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM MEMBENTUK KARAKTER DEMOKRATIS SISWA DI SMP NEGERI 7 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.7.2 *Method of Successive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh sebagai hasil penyebaran dari kuesioner bersifat ordinal, maka agar analisis dapat dilanjutkan maka skala pengukurannya harus dinaikkan ke skala pengukuran yang lebih tinggi, yaitu skala pengukuran interval agar dapat diolah lebih lanjut. Untuk itu maka digunakan *Method of Successive Interval (MSI)* dari Thurstone dalam (Al Rasyid, 1996, hal. 33), yang pada dasarnya adalah suatu prosedur untuk menempatkan setiap objek ke dalam interval.

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-4 untuk setiap pertanyaan).
- 2) Menentukan proporsi setiap responden yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
- 3) Menentukan proporsi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
- 4) Menentukan nilai *Z* untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
- 5) Menghitung *Scale Of Value (SV)* untuk masing-masing proporsi responden, dengan rumus:

$$\text{Scale Of Value} = \frac{\text{Density at lower lim} - \text{density at upper lim}}{\text{area under upper lim} - \text{area under lower lim}}$$

Keterangan:

- *Density at lower limit* = Kepadatan Batas Bawah
  - *Density at upper limit* = Kepadatan Batas Atas
  - *Area under lower limit* = Daerah di Bawah Batas Bawah
  - *Area under upper limit* = Daerah di Bawah Batas Atas
- 6) Mengubah *Scale Of Value (SV)* terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Of Value (TSV)* dengan rumus
 
$$Y = SV + [1 + |SV \text{ min}|]$$

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat sebelum dilakukannya pengujian regresi linier (Ghozali, 2011, hal. 103). Terdapat beberapa sub asumsi klasik yang digunakan dalam pengujian yaitu

Junita Maria Sitanggang, 2020

PERAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM MEMBENTUK KARAKTER DEMOKRATIS SISWA DI SMP NEGERI 7 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ada uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan uji normalitas dan uji heteroskedastisitas karena dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen.

### 3.7.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2011, hal. 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini, yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Uji *Kolmogorov Smirnov*, dalam uji ini dibantu dengan menggunakan *software IBM SPSS 22.0 For Windows*. Dalam uji ini, pedoman yang dipakai dalam pengambilan keputusan adalah :
  - 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal.
  - 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka data tersebut tidak berdistribusi normal.
2. Grafik *Normality Probability Plot*, dasar ketentuan pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :
  - 1) Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal.

Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan distribusi normal

### 3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Terdapat salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas atau tidak, yaitu dengan melihat adanya pola tertentu pada grafik scatter plot antara variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya sresid (Ghozali, 2011, hal. 139). Dasar ketentuan untuk mengetahui terdapat adanya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Apabila ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila ada pola yang tidak jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.4 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi pada dasarnya digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Sugiyono, 2013, hal. 261). Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Teknik yang digunakan dalam menganalisis data ini adalah analisis regresi sederhana, dan pengolahan dilakukan dengan dibantu menggunakan *software* IBM SPSS. Terdapat persamaan dalam analisis regresi sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Membentuk Karakter Demokratis Siswa)

X = Variabel independen (Peran OSIS)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = *error term*

### 3.7.5 Analisis Koefisien Korelasi

Umumnya, koefisien korelasi (r) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan dari melihat hubungan antar variabel ini adalah untuk meyakinkan bahwa memang terdapat hubungan satu sama lain. Formulasi yang digunakan dalam analisis koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Koresponden

x = Jumlah Skor yang diperoleh tiap item x

y = Jumlah Skor yang diperoleh tiap item y

$\sum x$  = Jumlah Skor variabel X

$\sum y$  = Jumlah Skor variabel Y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing skor variabel X

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing skor variabel Y

### 3.7.6 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2011, hal. 97) koefisien determinasi ( $r^2$ ) memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $r^2$  menunjukkan kecil maka artinya variasi variabel dependen terbatas, sedangkan jika nilai  $r^2$  hampir mendekati satu artinya variasi variabel independen memberikan informasi yang cukup banyak yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Terdapat rumus yang digunakan dalam menganalisis koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2013, hal. 231) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien determinasi yang dikuadratkan

### 3.7.7 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t ini juga sering dinamakan dengan uji hipotesis, karena sering digunakan untuk membandingkan hipotesis *null* ( $H_0$ ) dengan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) (Ghozali, 2011). Terdapat rumus dari uji t itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Perumusan pengujian hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : b = 0$  artinya, Peran OSIS tidak berpengaruh terhadap Membentuk Karakter Demokratis Siswa.

$H_a : b \neq 0$  artinya, Peran OSIS berpengaruh terhadap Membentuk Karakter Demokratis Siswa.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a)  $H_0$  ditolak jika probabilitas *value*  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

b)  $H_a$  diterima jika probabilitas *value*  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$

### 3.8 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa prosedur penelitian agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 3.8.1 Tahap I: Persiapan

1. Menentukan fokus penelitian.
2. Melakukan dan menyusun studi pendahuluan dengan menentukan:
  - 1) Merumuskan masalah.
  - 2) Menyusun kerangka teori.
  - 3) Menyusun kerangka pikir penelitian.
  - 4) Membuat hipotesis.
  - 5) Memilih pendekatan dan metode.
  - 6) Menentukan dan menyusun instrumen.
3. Melakukan proses Birokrasi.

#### 3.8.2 Tahap II: Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data.
2. Analisis data.

Dalam tahap ini semua data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang telah ditentukan oleh peneliti.

3. Menarik kesimpulan.

Kesimpulan didapat setelah mengetahui hasil interpretasi data, sehingga dapat disimpulkan apakah ada pengaruh OSIS dalam membentuk karakter demokratis siswa di SMP Negeri 7 Bandung.